

Analisis Kesalahan Penulisan dalam Proposal Kreativitas Mahasiswa: Studi Kasus pada Dokumen PKM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Afitzka Al Zahwa¹, Samariana Sembiring², Syarifah Andini³, Serli Sabela⁴, Risdo Hotray Sinaga⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan

e-mail : afitzkaalzahwa@gmail.com¹, samarianasembiring16@gmail.com²,
syarifahandini67@gmail.com³, serlisabela687@gmail.com⁴, raysinaga06@gmail.com⁵

Abstrak

Kesalahan dalam penulisan akademik masih menjadi permasalahan yang sering ditemui di kalangan mahasiswa, terutama dalam proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan dalam proposal PKM mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan fokus pada aspek ejaan, diksi, struktur kalimat, dan penggunaan istilah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan meliputi kesalahan ejaan (penulisan kata depan, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca), kesalahan tata bahasa (struktur kalimat yang tidak efektif), serta penggunaan diksi yang kurang tepat. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi berbahasa melalui pelatihan dan sosialisasi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa mampu menghasilkan tulisan akademik yang lebih berkualitas dan profesional.

Kata Kunci: *Kesalahan Penulisan, Proposal PKM, Ejaan, Diksi, Struktur Kalimat, Penulisan Akademik.*

Abstract

Writing errors in academic papers remain a common issue among students, particularly in the Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) proposals. This study aims to analyze writing errors in PKM proposals submitted by students of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, focusing on spelling, diction, sentence structure, and terminology usage. A qualitative descriptive method with document analysis techniques was employed. The findings reveal that the most frequent errors include spelling mistakes (misuse of prepositions, capitalization, and punctuation), grammatical errors (ineffective sentence structures), and inappropriate word choices. These results highlight the need to improve students' language competence through training and dissemination of proper Indonesian language rules. Thus, it is expected that students can produce higher-quality and more professional academic writing.

Keywords: *Writing Errors, PKM Proposal, Spelling, Diction, Sentence Structure, Academic Writing.*

PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa Indonesia, termasuk dalam aspek ejaan, pemilihan kata (diksi), imbuhan, dan struktur kalimat, merupakan isu yang signifikan dalam dunia pendidikan dan komunikasi profesional. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dapat mempengaruhi kejelasan, efektivitas, dan kredibilitas suatu tulisan atau komunikasi lisan.

Penelitian oleh Wahyudi dan Arifin (2021) mengungkapkan bahwa dalam 32 sampel karangan cerita pendek siswa, terdapat 316 kesalahan yang terdiri dari aspek ejaan (36%), diksi (26,8%), imbuhan (25,3%), dan struktur kalimat (11,7%). Kesalahan ejaan meliputi penulisan huruf kapital, kata depan, akronim, penulisan ulang kata, angka, penggunaan kata serapan, dan tanda baca. Kesalahan diksi mencakup pemilihan kata yang tidak sesuai dengan situasi dan rasa bahasa penutur asli. Kesalahan imbuhan melibatkan penghilangan atau penggunaan imbuhan yang tidak

tepat, sedangkan kesalahan struktur kalimat mencakup penggunaan kata atau elemen yang berlebihan, kalimat tanpa subjek atau predikat, dan kalimat ambigu.

Selain itu, penelitian oleh Nurwicaksono dan Amelia (2018) menunjukkan bahwa dalam teks ilmiah mahasiswa, terdapat kesalahan berbahasa kategori error sebesar 89,08%, mistake 10,71%, dan lapses 0,2%. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf (43,16%), penulisan kata (34,20%), penggunaan tanda baca (16,04%), dan penulisan unsur serapan (6,6%). Temuan ini menekankan perlunya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia.

Penelitian lain oleh Baity, Soleh, dan Winarsih (2021) pada surat resmi di Universitas PGRI Madiun menemukan 154 kesalahan yang meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana, dan ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kesalahan pengetikan dan kurangnya ketelitian dalam menulis surat.

Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada mahasiswa atau siswa, tetapi juga pada penulisan resmi di institusi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar masih perlu ditingkatkan. Kesalahan dalam ejaan, diksi, imbuhan, dan struktur kalimat dapat mengurangi kualitas dan profesionalisme suatu tulisan atau komunikasi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya peningkatan kompetensi berbahasa melalui pendidikan yang menekankan pentingnya kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, penerapan teknik analisis kesalahan berbahasa dapat membantu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang sering terjadi, sehingga kualitas berbahasa, baik dalam tulisan maupun lisan, dapat ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan penulisan dalam proposal Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diajukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen proposal PKM yang disusun oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya proposal yang telah diajukan dan mendapatkan perhatian dari dosen pembimbing. Pengumpulan data dilakukan melalui: Studi Dokumen: Menelaah dan membaca proposal PKM yang telah diajukan oleh mahasiswa untuk mengidentifikasi kesalahan penulisan.

Mengelompokkan kesalahan penulisan yang ditemukan dalam proposal PKM ke dalam kategori-kategori tertentu (misalnya, kesalahan gramatikal, ejaan, struktur kalimat, penggunaan istilah). Mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan frekuensi kemunculannya untuk mengetahui kesalahan yang paling umum terjadi. Mendeskripsikan setiap jenis kesalahan yang ditemukan dan memberikan contoh konkret dari dokumen yang dianalisis. Rekomendasi: Memberikan saran perbaikan untuk setiap kesalahan yang ditemukan berdasarkan teori dan praktik penulisan akademis yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kesalahan Penulisan

Melalui analisis secara menyeluruh, beberapa kesalahan yang sering muncul dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori:

1. Kesalahan Ejaan dan Penulisan Kata:

Banyak ditemukan kesalahan ejaan yang seharusnya ditulis dengan benar. Contohnya, penggunaan kata "di pasar" sering kali ditulis tanpa spasi menjadi "dipasar", yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap aspek ejaan yang benar. Selain itu, kata "program" kadang tertulis sebagai "progam", mengindikasikan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik penulisan yang benar.

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, terutama dalam penggunaan koma dan titik. Misalnya, dalam kalimat "*Buah nangka ini mengandung zat yang sangat baik untuk kesehatan tubuh kita jika dikonsumsi secara teratur*", seharusnya menggunakan koma setelah kata "*kita*" untuk memperjelas makna.

2. Kesalahan Tata Bahasa dan Struktur Kalimat:

Beberapa kalimat dalam proposal masih menunjukkan struktur yang kurang efektif dan sulit dipahami, seperti kalimat yang terlalu panjang tanpa pembagian yang jelas. Contohnya, pada penulisan tentang pemasaran produk, kalimat yang panjang perlu dipisah menjadi beberapa kalimat untuk meningkatkan kejelasan dan alur baca.

Repetisi kata juga menjadi masalah, seperti pada penggunaan kata "persiapan" yang diulang-ulang dalam kalimat.

Ketidaktepatan dalam penggunaan kata depan, seperti dalam frasa "*Maka dari itu kami melihat potensi buah Nangka sebagai keripik adalah salah satu inisiatif*" yang lebih baik ditulis sebagai "*Oleh karena itu, kami melihat potensi buah nangka sebagai bahan dasar keripik merupakan salah satu inisiatif*".

3. Penggunaan Kata dan Frasa yang Kurang Tepat:

Penggunaan frasa yang kurang tepat seperti "tidak habis ide" pada bagian konsumen potensial seharusnya diganti dengan "tidak kehabisan ide" agar lebih tepat dan baku. Frasa yang tidak baku ini dapat memberikan kesan kurang profesional dan dapat memengaruhi penilaian terhadap proposal.

Penggunaan kata "*kemasan produk yang menarik dan sesuai dengan branding produk*" dapat disederhanakan menjadi "*kemasan produk yang menarik dan sesuai dengan identitas merek*" untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu.

4. Kesalahan Format dan Penulisan Angka:

Terdapat ketidak konsistenan dalam penulisan format seperti angka dan simbol. Misalnya, "Rp." seharusnya ditulis menjadi "Rp" tanpa titik setelahnya. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat, seperti penggunaan titik setelah "No" yang penting untuk keseragaman penulisan.

Pembahasan

Melalui hasil analisis tersebut, terlihat bahwa banyak kesalahan penulisan yang bersifat fundamental dan dapat diminimalisir dengan penerapan prinsip-prinsip penulisan yang baik dalam dokumen akademis. Berikut adalah beberapa pembahasan terkait kesalahan yang ditemukan:

1. Pentingnya Penyuntingan dalam Proposal:

Kesalahan ejaan dan tata bahasa sering kali menciptakan kesan kurang profesional dan berpengaruh pada penilaian lembaga terhadap proposal. Penyuntingan yang lebih teliti sebelum pengajuan dapat membantu meningkatkan kualitas dokumen secara signifikan.

2. Sosialisasi Penggunaan Bahasa Yang Baik dan Benar:

Tindakan proaktif dalam sosialisasi tentang penggunaan bahasa yang baik, seperti penyelenggaraan workshop penulisan dan penyuluhan mengenai aturan ejaan yang disempurnakan (EYD) untuk mahasiswa, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran penulisan yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

3. Penerapan Teknik Penulisan yang Efektif:

Seluruh dokumen akademis, termasuk proposal PKM, perlu menggunakan struktur kalimat yang jelas dan padat. Penggunaan kalimat singkat dan langsung, serta penghindaran repetisi kata, dapat membuat ide dan informasi lebih mudah dipahami oleh pembaca.

4. Standarisasi Format Penulisan:

Kejelasan dalam format penulisan, seperti penggunaan angka dan simbol yang konsisten, diperlukan untuk menjaga keseragaman dan profesionalisme dokumen. Hal ini mencakup penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat, serta sistematika penyajian data yang teratur.

5. Evaluasi Berkelanjutan:

Lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap dokumen pengajuan proposal yang diterima, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini tidak hanya akan membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan yang ada, tetapi juga meningkatkan kompetensi penulisan mereka untuk masa depan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kesalahan penulisan dalam proposal PKM yang berkaitan dengan ejaan, tata bahasa, penggunaan istilah, serta format penulisan. Melalui penerapan praktik penulisan yang baik dan penyuntingan yang cermat, kualitas proposal yang diajukan oleh mahasiswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan. Sosialisasi yang lebih intensif mengenai pentingnya keterampilan menulis, serta penggunaan teknik penulisan yang efektif, perlu menjadi perhatian utama dalam upaya untuk mengembangkan kualitas akademik di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun. (2022). *Pedoman Penulisan Proposal PKM 2022*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Baity, Soleh, & Winarsih. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45-58.
- Nurwicaksono, R., & Amelia, F. (2018). Kesalahan Berbahasa dalam Teks Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(2), 102-118.
- Wahyudi, & Arifin. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 75-89.
- Tim Penyusun. (2022). *Pedoman Penulisan Proposal PKM 2022*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.